

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM) DI DESA PARAGE KECAMATAN CIKULUR KABUPATEN LEBAK

Aprilia Nurul Hidayah^{1*}, Khairul Saputra², Siti Zahra Fadilah³, Deri Alamsyah⁴, Aisyah Nabila Bahri⁵, Amrita Dwi As'ari⁶, Aditya Fauzan⁷

^{1*}Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas SAINTEK, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁵Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

⁶Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

⁷Program Studi Teknik Industri, Fakultas SAINTEK, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang Jakarta KM. 03 No. 1.B (Pakupatan), Kota Serang Banten Indonesia
aprilianh323@gmail.com*, zahrafadilah0803@gmail.com, rullptra204@gmail.com, aisyan590@gmail.com,
denryrocjenrivz@gmail.com, amritadwi24@gmail.com, adityafauzan552@gmail.com
(*) Corresponding Author

Abstract

Student Community Service is a form of community engagement that integrates education, research, and the application of knowledge to address community problems through participatory action. This program aimed to improve the capacity, participation, and independence of the people of Parage Village, Cikulur District, Lebak Regency, through empowerment activities based on local needs and potential. The implementation method employed a participatory approach consisting of observation, interviews, identification of problems and potential, joint program planning, implementation, monitoring, and evaluation. The programs covered education, health and environmental hygiene, local economic development, administration and digital literacy, and social activities. The implementation indicated increased community involvement, improved knowledge and skills, and greater awareness of the importance of utilizing local potential. Program achievements were supported by collaboration among students, the village government, community leaders, youth, health cadres, and residents. The main challenges included limited implementation time, inadequate facilities, and varying levels of community participation. The program confirms that student community service can function as an effective empowerment instrument when activities are based on community needs, implemented collaboratively, and oriented toward sustainability.

Keywords: Community empowerment, student community service, participation, local potential, Parage Village

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan penerapan pengetahuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat secara partisipatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak melalui program pemberdayaan berbasis potensi serta kebutuhan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas observasi, wawancara, identifikasi masalah dan potensi, penyusunan program bersama masyarakat, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Program KKM meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kebersihan lingkungan, penguatan ekonomi masyarakat, administrasi dan literasi digital, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta, serta terbentuknya kesadaran mengenai pentingnya pemanfaatan potensi lokal. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, kader, dan kelompok masyarakat. Kendala yang dijumpai meliputi keterbatasan waktu, sarana, dan keberagaman tingkat partisipasi warga. Kegiatan ini menegaskan bahwa KKM dapat menjadi sarana

pemberdayaan apabila program disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, dilaksanakan secara kolaboratif, dan diarahkan pada keberlanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Kuliah Kerja Mahasiswa, partisipasi, potensi lokal, Desa Parage

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam mendorong peningkatan kualitas kehidupan dan pembangunan masyarakat. (Do et al., 2024; Farida & Qabandiya, 2022).

Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). KKM merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kondisi nyata di lapangan serta belajar mengidentifikasi dan memberikan alternatif solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. (Villamizar Duarte et al., 2023; Soria et al., 2023).

KKM juga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Di sisi lain, keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kapasitas masyarakat. (Do et al., 2024; Villamizar Duarte et al., 2023).

Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, antara lain bidang pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan, administrasi masyarakat dan desa, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Permasalahan tersebut membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa KKM berupaya berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat

mengidentifikasi potensi dan permasalahan serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan KKM di Desa Parage diarahkan pada beberapa bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, administrasi desa, dan ekonomi. Program-program tersebut disusun berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKM di Desa Parage bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kantor Desa Parage

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu menentukan pilihan, mengembangkan kapasitas, mengelola sumber daya, dan meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam perspektif pemberdayaan kontemporer, masyarakat ditempatkan sebagai aktor yang memiliki kapasitas dan ruang untuk berpartisipasi dalam proses identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program yang berdampak pada kehidupannya (Subekti & Choiriyah, 2022; Farida & Qabandiya, 2022).

Menurut Ife dan Tesoriero (2008), pemberdayaan merupakan proses memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh kemampuan dalam mengontrol sumber daya, mengambil keputusan, dan menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri. Dengan demikian, masyarakat tidak ditempatkan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam proses pembangunan.

Kartasmita (1996) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat

yang berada dalam kondisi kurang mampu agar dapat keluar dari berbagai keterbatasan. Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas, pengembangan potensi, serta penciptaan kesempatan agar masyarakat mampu berkembang.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, pemberdayaan masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi merupakan proses membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengenali potensi, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan, dan mengembangkan kehidupannya secara berkelanjutan.

Kuliah Kerja Mahasiswa

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan aspek pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran ke dalam kehidupan masyarakat. (Villamizar Duarte et al., 2023; Do et al., 2024).

KKM juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung. Mahasiswa dituntut mampu berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, mengidentifikasi permasalahan, menyusun program, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. (Soria et al., 2023).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, KKM dapat menjadi media kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. (Do et al., 2024; Subekti & Choiriyah, 2022).

Participatory Rural Appraisal (PRA)

Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pihak aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini menekankan proses dari bawah (bottom-up), sehingga pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan potensi masyarakat menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan. Penerapan PRA dalam kegiatan pengabdian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dikembangkan (Widaningsih et al., 2023; Diannita et al., 2021).

Pendekatan PRA memungkinkan masyarakat menyampaikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki. Dengan

demikian, program yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam kegiatan KKM di Desa Parage, pendekatan partisipatif digunakan untuk membangun komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat serta mengidentifikasi bidang-bidang yang dapat dikembangkan melalui program pengabdian.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKM dilaksanakan di **Desa Parage**, Kecamatan Cikurur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Sasaran kegiatan meliputi masyarakat Desa Parage dengan melibatkan unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, pelaku usaha, anak-anak, serta kelompok masyarakat lainnya sesuai dengan bidang program yang dilaksanakan.

Pendekatan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, administrasi, dan ekonomi masyarakat.
2. Identifikasi potensi dan permasalahan, yaitu mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat dikembangkan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat.
3. Penyusunan program kerja, yaitu menyusun kegiatan berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan masyarakat.
4. Sosialisasi dan koordinasi, yaitu melakukan komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat terkait rencana kegiatan.
5. Pelaksanaan program, yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang yang telah ditentukan.
6. Monitoring, yaitu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi, yaitu melakukan evaluasi bersama masyarakat dan pihak terkait terhadap pelaksanaan serta hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi salah satu fokus kegiatan KKM di Desa Parage. Program yang dilaksanakan meliputi:

1. bimbingan belajar;
2. pendampingan membaca;
3. edukasi literasi digital; dan
4. kegiatan pembelajaran kreatif.

Kegiatan tersebut ditujukan untuk membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak di Desa Parage. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Program mendapatkan respons positif dari masyarakat. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan bimbingan belajar juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak sekaligus membantu mereka memahami materi pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Bidang Pendidikan

Program Bidang Kesehatan

Program kesehatan diarahkan pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan individu dan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (Dewi & Sari, 2024; Puspitarini et al., 2022).

1. penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
2. edukasi mengenai stunting;
3. kegiatan senam bersama masyarakat; dan
4. pemeriksaan kesehatan sederhana melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan.

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat dan menjaga kesehatan keluarga.

Melalui penyuluhan PHBS, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sementara itu, edukasi mengenai stunting diarahkan untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak.

Kegiatan kesehatan juga menjadi media untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa, masyarakat, dan tenaga kesehatan sehingga tercipta

komunikasi yang lebih baik mengenai berbagai persoalan kesehatan di lingkungan desa.



Gambar 3. Kegiatan PHBS

Program Bidang Lingkungan

Program lingkungan dilaksanakan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (Anas et al., 2023).

1. kerja bakti;
2. penanaman pohon;
3. pengelolaan sampah; dan
4. edukasi kebersihan lingkungan.

Kegiatan kerja bakti melibatkan masyarakat dan pemuda desa. Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Kegiatan penanaman pohon juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah diarahkan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara lebih baik.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan lingkungan menjadi salah satu aspek penting karena pemuda memiliki potensi sebagai penggerak kegiatan sosial di tingkat desa.



Gambar 4. Penanaman pohon

Program Bidang Administrasi Desa

Pada bidang administrasi, mahasiswa membantu pemerintah desa dalam beberapa kegiatan, antara lain:

1. pengarsipan dokumen;
2. digitalisasi administrasi;
3. pendataan masyarakat; dan
4. penyusunan laporan kegiatan.

Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan efektivitas administrasi desa. Mahasiswa membantu pekerjaan administratif sesuai dengan kebutuhan dan arahan pemerintah desa.

Digitalisasi administrasi juga dapat membantu pengelolaan data dan dokumen secara lebih sistematis. Dengan adanya dukungan mahasiswa, proses administrasi tertentu dapat dilakukan secara lebih terstruktur. (Werenfridus et al., 2021).

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Pemerintah desa memperoleh dukungan dalam pelaksanaan administrasi, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai tata kelola administrasi pemerintahan di tingkat desa.



Gambar 5. Kegiatan Administrasi Desa

Program Bidang Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan KKM. Program yang dilaksanakan meliputi: (Anaqi et al., 2023; Anwar et al., 2023; Merlina et al., 2023).

1. pelatihan pemasaran digital;
2. edukasi pengembangan UMKM;
3. pengemasan produk; dan
4. promosi usaha masyarakat.

Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai pengembangan dan pemasaran produk. Salah satu materi yang diberikan adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi.

Pelaku usaha mulai memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media digital dalam memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Selain pemasaran, aspek pengemasan juga menjadi perhatian karena

kemasan dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu produk.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui KKM dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha masyarakat dan mendorong pengembangan potensi ekonomi lokal.



Gambar 6. Kegiatan Bidang Ekonomi

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Parage, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, dapat menjadi salah satu media pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, administrasi desa, dan ekonomi.

Pendekatan partisipatif melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, peningkatan kemampuan administrasi, peningkatan motivasi belajar anak-anak, serta bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan usaha dan pemasaran digital.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKM memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Ke depan, keberlanjutan program perlu didukung melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok usaha. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, berbagai program yang telah dirintis dapat terus dikembangkan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Parage.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anaqi, I., Kurniawan, D., Marcela, T. P., Jorger, D. C. V., Aziz, P. N., Sukmah, N. S. M., & Ariescy, R. R. (2023). Pengembangan digitalisasi marketing usaha UMKM untuk meningkatkan mengembangkan UMKM masyarakat. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 171–179. <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i2.112>
- [2] Anas, A. K., Maryono, & Purnaweni, H. (2023). Community participation in waste management in abrasion areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1268(1), 012028. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1268/1/012028>
- [3] Anwar, K., Yunus, M., & Alfin, R. (2023). Digital marketing solusi pemasaran di era digital untuk meningkatkan omset penjualan UMKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19149>
- [4] Diannita, R., Muslih, M., Wijayanti, N., & Fatayati, U. (2021). Participatory Rural Appraisal (PRA) for the development of safe weaving bamboo production through community empowerment to improve health and safety of bamboo weaving craftsmen in Mojorejo, Ponorogo, East Java, Indonesia. *International Journal of Community Service*, 1(3). <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i3.44>
- [5] Do, T., Hufnagle, A. S., Maruyama, G., Lopez-Hurtado, I., Song, W., & Furco, A. (2024). Community engagement, service learning, and underrepresented college student success: An examination of multiple cohorts. *Analyses of Social Issues and Public Policy*, 24(3), 1226–1251. <https://doi.org/10.1111/asap.12408>
- [6] Farida, U., & Qabandiya, M. K. (2022). Community empowerment program in Indonesia. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/10.59065/jissr.v2i2.46>
- [7] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata/Kuliah Kerja Mahasiswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [8] Merlina, N., Mazia, L., Zuniarti, I., Fakhira, I. Z., & Hutagalung, J. A. (2023). Pendampingan penerapan digital marketing untuk meningkatkan kinerja UMKM di era digital. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 30(2), 71–76. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i2.159>
- [9] Puspitarini, R., Putri, N. K., & Permana, L. (2022). Co-designing health intervention by using WhatsApp for preventing the stunting in toddlers during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 536–545. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss3.1240>
- [10] Soria, K. M., Mitchell, T. D., & Roberts, B. J. (2023). Leading change to ensure a better world: College students' participation in community service. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 27(2).
- [11] Subekti, S. P., & Choiriyah, I. U. (2022). Participation in community empowerment through the Kampung KB program. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v20i0.1254>
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- [13] Villamizar Duarte, N., Linares, A., Córdova, T., Lopez, I., Wang, Y.-C., & Maruyama, G. (2023). Effects of service-learning and community engagement programs on the academic outcomes of underrepresented undergraduate students. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 27(2).
- [14] Werenfridus, M., Rahman, Z., & Hadi, K. (2021). Implementation analysis of the village council function in Donowarih Village administration, Malang Regency. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.31289/jap.v11i2.5486>
- [15] Widaningsih, L., Malihah, E., & Adriany, V. (2023). Pendekatan participatory rural appraisal dalam mengembangkan kemampuan literasi bagi masyarakat di Desa Cibeureum Wetan Sumedang. *Jurnal Abmas*, 23(2).